

**IMPLEMENTASI STRATEGI *JIGSAW* UNTUK MEMBENTUK
BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV MI MA'ARIF
CINYAWANG PATIMUAN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ISNAENI NUR AMALIA
NIM. 2017405101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV MI MA'ARIF CINYAWANG PATIMUAN CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Isnaeni Nur Amalia
Isnaeni Nur Amalia
NIM. 2017405101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI STRATEGI *JIGSAW* UNTUK MEMBENUK BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV MI MA'ARIF CINYAWANG PATIMUAN CILACAP

Yang disusun oleh Isnaeni Nur Amalia (NIM. 2017405101) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

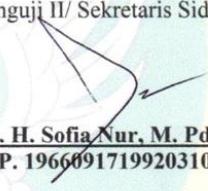
Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd
NIP. 197606102003121004


Dr. H. Sofia Nur, M. Pd
NIP. 196609171992031001

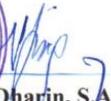
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Isnaeni Nur Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

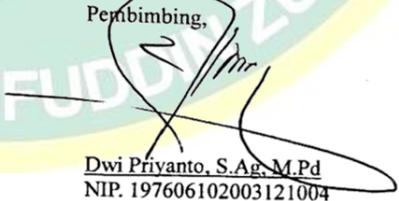
Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Mi Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 1 Juli 2024

Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197606102003121004

**IMPLEMENTASI STRATEGI *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV MI MA'ARIF CINYAWANG
PATIMUAN CILACAP**

**Isnaeni Nur Amalia
NIM. 2017405101**

Abstrak:

Minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa cenderung kurang aktif, membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak fokus. Alternatif yang digunakan oleh guru salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *jigsaw*, dengan menggunakan strategi *jigsaw* dapat berperan aktif, meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*), subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukannya penelitian, diperoleh hasil bahwa implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV dianalisis melalui analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, kemudian pada tahap pelaksanaan guru menerapkan strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah disiapkan. Dengan diterapkannya strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru berhasil membuat suasana belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan, mengembangkan pemahaman peserta didik, menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar, menemukan pengalaman baru, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih berani bertanya, dan lebih berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan keantusiasan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru menggunakan teknik evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes tertulis dan tes lisan yang dilakukan secara individual.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi Jigsaw

IMPLEMENTATION OF JIGSAW STRATEGIES TO IMPROVE CRITICAL THINKING IN CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS IN CLASS IV MI MA'ARIF CINYAWANG PATIMUAN CILACAP

**Isnaeni Nur Amalia
NIM.2017405101**

Abstract:

Students' interest in learning about Citizenship Education is still lacking, this is because learning is still teacher-centered, making students tend to be less active, making students feel quickly bored and unfocused. One of the alternatives used by teachers is to use the jigsaw strategy. Using the jigsaw strategy can play an active role, increasing students' critical thinking and arousing students' interest in learning. This research aims to describe the implementation of the jigsaw strategy to improve critical thinking in Citizenship Education subjects in class IV MI Ma'arif Cinyawang. The research method used was descriptive qualitative in the form of field research (Field Research), the research subjects consisted of school principals, teachers and class IV students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. After conducting the research, the results obtained were that the implementation of the jigsaw strategy to improve critical thinking in citizenship education subjects in class IV was analyzed through planning analysis, implementation analysis and evaluation analysis. At the planning stage the teacher prepares learning tools in the form of teaching modules, then at the implementation stage the teacher applies a jigsaw strategy to improve critical thinking in learning with the steps that have been prepared. By implementing the jigsaw strategy in Citizenship Education subjects, teachers succeeded in creating a different and more enjoyable learning atmosphere, developing students' understanding, growing students' interest in learning, discovering new experiences, increasing students' activeness in learning, making students more daring to ask questions, and be braver in expressing opinions. This is proven by increasing students' enthusiasm and enthusiasm in participating in Citizenship Education learning in class IV. Next, at the evaluation stage, the teacher uses evaluation techniques, namely in the form of written tests and oral tests which are carried out individually.

Keywords: Implementation, Citizenship Education, Jigsaw Strategy

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”

(Qs. Al-Insyirah: 6-7)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV MI Ma’arif Cinyawang Patimuan Cilacap”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap ketulusan hati peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik kelas PGMI C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan juga selaku Pembimbing Skripsi saya yang sudah berkenan membimbing, memberikan masukan-masukan dan saran kepada saya.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti

selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. H. Robitul Ashar S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala MI Ma'arif Cinyawang yang senantiasa memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Cinyawang.
10. Emi Sukaesih S.Pd., guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang yang telah berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian ini.
11. Keluarga tercinta. Bapak Slamet dan Ibu Maslikha, serta saudara kandung peneliti satu-satunya Kakak saya Reza Ikhlasul Amal yang telah memberikan doa dan dukungan sepenuhnya.
12. Teman-teman PGMI C Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah kebersamai, saling support dan saling memberikan bantuan selama perkuliahan.
13. Sahabat seperjuangan (Vergi, Uci, Prima, Atika dan Malikha) yang selalu ada dan saling menguatkan selama di perkuliahan.
14. Sahabat dan semua teman-teman peneliti yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu-satu.
16. Untuk diri saya sendiri Isnaeni Nur Amalia, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih banyak telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, serta senantiasa menikmati proses yang pasti tidak mudah ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Purwokerto, 27 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Isnaeni Nur Amalia
NIM. 2017405101



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Strategi <i>Jigsaw</i>	12
2. Berpikir Kritis.....	20
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	22
B. Penelitian Relevan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Perencanaan Strategi <i>Jigsaw</i>	38
B. Pelaksanaan Strategi <i>Jigsaw</i>	40
C. Evaluasi Strategi <i>Jigsaw</i>	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil MI Ma'arif Cinyawang	II
Lampiran 2	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.....	V
Lampiran 3	Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	IX
Lampiran 4	Modul Ajar	XVII
Lampiran 5	Data Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.....	XXVII
Lampiran 6	Hasil Evaluasi Peserta didik Kelas IV	XXVIII
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara.....	XXIX
Lampiran 8	Dokumentasi Pembelajaran.....	XXX
Lampiran 9	SKL Seminar Proposal.....	XXXII
Lampiran 10	SKL Komprehensif	XXXIII
Lampiran 11	SK Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	XXXIV
Lampiran 12	SK Telah Melakukan Riset Individu.....	XXXV
Lampiran 13	SK Wakaf Buku	XXXVI
Lampiran 14	Sertifikat BTA PPI	XXXVII
Lampiran 15	Sertifikat Bahasa	XXXVIII
Lampiran 16	Sertifikat KKN	XXXIX
Lampiran 17	Sertifikat PPL.....	XL
Lampiran 18	Hasil Plagiasi.....	XLI
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup	XLII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan yang akan datang apabila setiap orang mampu memanfaatkan pendidikan yang didapatnya selama ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.³

¹ Abd Rahman and others, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

² Republik Indonesia, ‘Presiden Republik Indonesia’, 2003.

³ Ginting Ria R. and others, ‘Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.4 (2022), 407–16 .

Pada pelaksanaannya, tujuan dari Pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam Pendidikan yang harus dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Dengan adanya tujuan yang jelas dalam Pendidikan di Indonesia maka proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan.⁴

Di dalam pendidikan ada pembelajaran, pembelajaran ini bisa diartikan sebagai terjadinya pola interaksi antara guru dan siswa berupa tatap muka atau langsung dan sumber-sumber belajar dari lingkungan belajar. Pada dasarnya pembelajaran ini bukanlah sekedar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik ataupun terciptanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga bisa mengasah guru dalam keterampilan mengajarnya serta mengatur situasi yang efektif.⁵

Pendidik memberikan pengaruh besar terhadap tercapainya hasil belajar peserta didik terutama dalam hal pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik harus cermat dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar demi kelancaran belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁶

Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan pendekatan individual maupun kelompok dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan situasi yang aktif pada aspek kognitif, psikomotorik dan efektif siswa dan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Salah satu muatan mata pelajaran yang wajib ditempuh pada Madrasah Ibtidaiyah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan diselenggarakannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan

⁴ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*

⁵ Ayu Anjani, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia, 'Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 67–85.

⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 3

potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas, kritis dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan tersebut, isi pokok materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan mencakup kecerdasan peserta didik.

Dalam pembelajaran tidak jarang terjadi berbagai masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran secara intens menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan masih yang bersifat biasa yaitu disampaikan langsung oleh guru pada saat pembelajaran dikelas, lebih dominan berpusat pada guru sehingga siswa pasif hanya mendengarkan saja, tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa tidak memberikan tanggapan. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan daya tarik siswa dalam belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda yaitu, dengan mengimplementasikan model pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran ada berbagai masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai hal, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan dan

karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷

Setelah dilakukan observasi dan wawancara secara nyata dengan Ibu Emi Sukaesih, S.Pd selaku guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang mengatakan bahwa belajar siswa dengan model yang digunakan guru saat mengajar yaitu dengan model ceramah menjadikan siswa mudah bosan dan cepat jenuh, jadi dalam kegiatan pembelajaran jika siswa sudah mulai bosan guru hanya melakukan ice breaking. Dengan begitu beliau mulai mempelajari berbagai strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa, salah satu strategi yang digunakan yaitu strategi *jigsaw* atau pembelajaran kooperatif.⁸

Strategi pembelajaran tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif di mana para siswa aktif bekerja sama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam strategi *jigsaw*, setiap siswa dalam kelompok diberi materi yang berbeda-beda yang nantinya bertemu dengan temannya dari kelompok lain dengan materi yang sama dalam kelompok ahli dan setelah diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas menjelaskan materinya kepada teman satu kelompoknya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi, juga dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa secara berkelompok.⁹

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan strategis pembelajaran yang dapat memacu siswa berpikir kritis dan meningkatkan rasa semangat kerja sama. Strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada pembermaknaan hasil belajar karena proses kerja sama yang dibangun oleh

⁷ nina Lamatenggo, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar', *Pardigma Penelitian*, 2020, 85–94.

⁸ Wawancara Bersama Wali Kelas IV Ibu Emi Sukaesih, S.Pd, Di MI Ma'arif Cinyawang, Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 09.00

⁹ Muhammad Restu Adji and others, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3.2.

siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpusat pada usaha bersama antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dalam meningkatkan pemahaman dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk berpikir kritis dan saling membantu serta menerima pendapat dari teman yang lain.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih detail terkait implementasi strategi *jigsaw* yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang karena strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kerja sama siswa di kelas dan juga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Strategi *Jigsaw* Untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian dari apa yang ada didalam penelitian ini, sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isi penelitian. Pentingnya mendapatkan pemahaman yang jelas dan menghindari kesalah pahaman penafsiran untuk lebih memfokuskan istilah-istilah kepada pembaca terhadap judul skripsi Implementasi Strategi *Jigsaw* Untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pada judul tersebut:

1. Strategi *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang berbeda, dan peserta didik bekerja sama serta memiliki tanggung jawab masing-masing.¹⁰

¹⁰ Vivin Handayani and others, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik’, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5.2 (2022), 125.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.¹¹

Jadi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan pembelajaran yang menuntut adanya berpikir kritis dan kerjasama antara siswa dalam kegiatan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak. Berpikir kritis juga diartikan berpikir membangun suatu ide, konsep atau gagasan dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kebenaran pikiran itu. Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, akan tetapi ada

¹¹ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.

indikator-indikator yang dapat dikenali untuk menentukan apakah seseorang telah memiliki kemampuan berpikir kritis.¹²

Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis juga sangat penting. Siswa yang dapat menggunakan keterampilan ini cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah, dan melakukan tes dan ulangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini. Dalam lingkungan kerja global, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi organisasi atau perusahaan. Karyawan yang memiliki keterampilan ini dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu, serta mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.¹³

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa, siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu kita memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidup. Kita akan lebih mampu melihat masalah dari perspektif yang berbeda, dan menemukan solusi yang lebih baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu kita menghindari bias dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan disemua Lembaga Pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik dan

¹² Sarfa Wasahua, 'Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar', 16.2 (2021), 72–82.

¹³ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, 'No Title', 9.20 (2023), 664–69.

strategis dalam menanamkan watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

Menurut Sidurrahman, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.¹⁵

Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan pada bagaimana menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan potensi individu, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Implementasi Strategi *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, pada implementasi ini siswa mendapatkan aspek kerjasama berupa komunikasi, memberikan ide, menghargai kontribusi dan mendorong partisipasi. Memperhatikan pentingnya nilai kerjasama dalam kehidupan, maka nilai-nilai kerjasama perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini, baik pada lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Nilai kerjasama dapat dikembangkan melalui prospek pengembangan diri yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada di sekolah. Kecakapan kerjasama dapat dikembangkan lewat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi secara terstruktur.

¹⁴ 'Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2017), 59–67.

¹⁵ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), 418–30 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan penulis, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Cinyawang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan wawasan keilmuan, serta dapat menjadi acuan bagi madrasah untuk menggunakan media yang lebih menarik dan inovatif dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan alternatif metode yang bisa digunakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan variative.

b. Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini untuk para siswa yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa tidak memberikan tanggapan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Terlebih lagi pengalaman sebagai calon guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, supaya dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat menyajikan kajian dengan jelas, diperlakukan pendekatan penulisan untuk memberikan gambaran dan panduan tentang topik-topik utama yang dibahas dalam kajian. Proposal penelitian ini terdiri dari 3 pembahasan, yaitu pendahuluan, isi dan akhir.

Pembahasan pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerapkan isi skripsi secara keseluruhan.

Pembahasan pada bagian isi memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB IV, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi tentang metode *jigsaw* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DARI PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data terkait dengan implementasi metode igsaw pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan akhir yang meliputi saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisikan Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Strategi *Jigsaw*

a. Pengertian Strategi dalam Pembelajaran

Di era globalisasi, pendidik memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik, hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan model-model yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.¹⁶

Strategi merupakan suatu perencanaan dalam mengerjakan sesuatu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi

¹⁶ Sutikno, Sobry. Metode dan Model-Model Pembelajaran. Holistika (Lombok: Holistika: 2003)

¹⁷ KBBI VI Daring, (Jarang: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 29 November 2024, pukul 15.30 WIB

sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁸ Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien

Strategi merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Banyak macam strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua strategi bisa dikategorikan sebagai strategi yang baik, dan tidak pula semua strategi dikatakan jelek. Kebaikan suatu model pembelajaran terletak pada ketepatan memilih atau kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran. Kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang kondusif dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat materi dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang sudah disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik untuk mengatur pelaksanaan dari proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik. Oleh karena itu, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi yang tersusun rapih, baik dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang

¹⁸ Sri Anitah, 'Strategi Pembelajaran', 1-30.

lingkup. Yang paling penting dalam memilih metode pembelajaran yakni perlunya penguatan dengan komponen lainnya seperti tujuan dan komponen pembelajaran yang ingin dicapai, situasi dan kondisi lingkungan kelas dan sosial, kemampuan pendidik dan peserta didik, bahan ajar, media dan lain-lain.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi memiliki ciri khas tersendiri, tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan dan materi yang sedang dipelajari. Ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:²⁰

- 1) Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Emi Sukaesih S.Pd, Jum'at 08 Desember 2023

²⁰ Wahyudin, Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017),

pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental

- 3) Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013,²¹ yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

²¹ Peraturan Pemerintah, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>, pada tanggal 11 Juli 2024, pukul 20.45 WIB.

c. Strategi *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins. Tipe mengajar strategi *jigsaw* dikembangkan sebagai metode *cooperative learning*.

Cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri empat sampai enam orang secara berbeda dan bekerja sama, saling bergantung positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan disampaikan kepada anggota kelompok yang lainnya.²²

Strategi pembelajaran *jigsaw* merupakan teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari peserta didik lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu. Setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari satu topik yang sama, setelah berdiskusi dan bertukar pikiran para peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau menyampaikan apa yang sudah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.²³

Jigsaw mengutamakan kerjasama kelompok dan diskusi untuk mendapatkan suatu penghargaan (*reward*). Adanya penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memiliki tanggung jawab untuk mampu menerangkan materi kepada temannya sehingga kelompoknya menjadi juara. Dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini diharapkan semangat belajar siswa juga meningkat.

²² Istiqomah Istiqomah and Ramli Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Iis 3 Sma Negeri 1 Tikep', *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4.3 (2019), 89.

²³ Hestu Nurul Fadliyah, 'The Effectiveness Of The Jigsaw Learning Model For Elementary School Children', *SHEs: Conference Series 4*, 4.6 (2021), 1069–76.

a. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Jigsaw*

1) Kelebihan Strategi *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dalam meningkatkan potensi siswa secara aktif, sehingga peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran dan kemampuan berfikir siswa dapat berkembang yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.²⁴

Berikut ini kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide untuk memecahkan masalah tanpa takut melakukan kesalahan
- b) Menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar siswa
- c) Memotivasi dan saling menghargai sesama teman
- d) Diberikan peluang untuk menyampaikan gagasan terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok
- e) Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara aktif

2) Kelemahan Strategi *Jigsaw*

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut:

- a) Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya percaya diri, guru harus menjalankan perannya untuk memotivasi kegiatan belajar.
- b) Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

²⁴ Ramli Abdullah, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah', *Lantanida Journal*, 5.1 (2017), 13.

- c) Perlu persiapan yang matang sebelum menggunakan strategi ini.
- d) Perlu menghabiskan banyak waktu, apalagi jika penataan ruang tidak dilakukan dengan baik.
- e) Jika strategi ini diaplikasikan pada kelas yang besar (> 40 peserta didik) akan sangat sulit.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi *Jigsaw*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* menurut Elliot Aronson, beliau merupakan orang pertama kali yang mengembangkan dan menguji coba model pembelajaran tipe *jigsaw*, berikut 10 langkah yang digunakan:²⁵

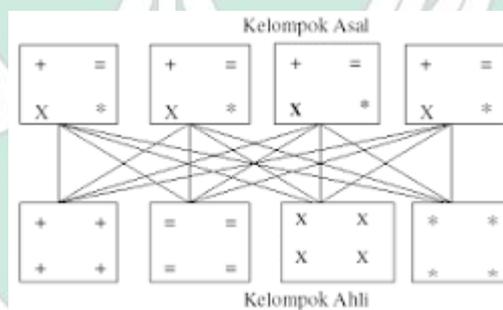
- 1) Membagi peserta didik kedalam kelompok dengan jumlah 4-6 orang
- 2) Menugaskan satu orang dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok tersebut
- 3) Membagi materi pelajaran yang akan dibahas kedalam 4-6 bagian
- 4) Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu bagian dan untuk menguasai bagian mereka sendiri
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca bagian mereka sendiri
- 6) Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok *jigsaw* bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki bagian yang sama untuk berdiskusi poin utama dari bagian mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok *jigsaw* mereka
- 7) Setiap peserta didik dari kelompok ahli kembali kekelompok *jigsaw* mereka

²⁵ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *Jurnal As-Salam*, 1.1 (2016), 96–102.

- 8) Meminta masing-masing peserta didik untuk menyampaikan bagian yang dipelajari kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya
- 9) Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses belajar
- 10) Pada bagian akhir beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya permainan.

Dari uraian diatas secara sederhana tahapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digambarkan pada table sebagai berikut:

Pembentukan kelompok kooperatif tipe *jigsaw*:²⁶



Sumber: *Jurnal Elementary*

Gambar 1. Tahapan Langkah Pembelajaran *Jigsaw*

c. Unsur-Unsur Strategi *Jigsaw*

- 1) Semua siswa harus beranggapan bahwamereka sehidup depenanggungan Bersama
- 2) Setiap siswa diberikan tugas dan tanggung jawab yang sama
- 3) Semua siswa harus memiliki tujuan yang sama
- 4) Semua murid membutuhkan keterampilan untuk belajar Bersama selama proses belajarnya.²⁷

²⁶Rejo Mulyo, Metro Selatan, and Kota Metro, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 5 KOTA METRO (Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII)', 173–89.

Agar pelaksanaan strategi *jigsaw* ini bisa berjalan dengan efektif, ada tiga tips yang harus ditempuh, yaitu langkah pertama sebelum *jigsaw* dilakukan maka terlebih dahulu peserta didik diberi penjelasan secukupnya tentang topik yang akan didiskusikan. Jelaskan daftar Pustaka bahan-bahan yang diperlukan (materi dikumpulkan sebelum kegiatan dimulai misalnya bahan-bahan dari surat kabar, internet atau buku). Langkah kedua tips saat kegiatan, amati keseluruhan kelompok (dengan berjalan berkeliling secara berkala). Catat hal-hal yang perlu mendapat perhatian. Beri bantuan atau penjelasan jika diperlukan (terutama pada kelompok pakar) dengan memberi kesempatan anggota kelompok terlebih dahulu. Langkah ketiga akhir kegiatan, beri umpan balik baik berkaitan materi maupun proses diskusi. Lakukan kuis atau evaluasi singkat tentang materi yang telah didiskusikan selama proses pelaksanaan *jigsaw*.²⁸

2. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Berpikir kritis harus selalu mengacu dan berdasar kepada suatu standar yang disebut universal intelektual standar.²⁹

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan yang terdiri dari berpikir kritis dan kreatif, analisis, pemecahan masalah, dan visualisasi. Untuk membuat relasi antar konsep dengan materi, siswa memerlukan analisis, keterampilan berpikir logis, kreatifitas, kritik untuk kemudian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Dari

²⁷ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 18

²⁸ Lebih Variatif, 'Pembelajaran'.

²⁹ Peserta Didik, 'Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin'.

uraian di atas bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dikuasai seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dengan proses menganalisis suatu ide ke arah tertentu. Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa kebiasaan seperti berikut ini:³⁰

a. Keingintahuan

Keinginan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman. Orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman mereka saat ini, tetapi terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasa ingin tahu sendiri itu tidak ada habisnya, semakin baik seseorang memahami topik tertentu, maka semakin menyadari betapa banyak lagi yang harus dipelajari.

b. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan pengakuan bahwa pemahaman diri sendiri mengenai suatu pengetahuan bernilai terbatas. Kerendahan hati sangat terkait erat dengan rasa ingin tahu. Jika seseorang berpikir bahwa sudah tahu segalanya, maka tidak ada alasan untuk menjadi penasaran. Seseorang yang rendah hati selalu menyadari keterbatasan dan kesenjangan dalam pengetahuannya. Dengan kerendahan hati maka seseorang menjadi mudah menerima informasi, menjadi pendengar dan pembelajar yang lebih baik.

c. Skeptisisme

Skeptisisme merupakan sikap curiga terhadap apa yang orang lain kemukakan. Skeptisisme berarti perasaan untuk selalu menuntut bukti dan tidak begitu saja menerima apa yang orang lain katakan. Pada saat yang sama, skeptisisme juga harus fokus ke dalam keyakinan sendiri.

³⁰ Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', 5.2 (2022), 87-94.

d. Rasionalitas atau Logika

Keterampilan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis. Skeptisisme membuat seseorang menjadi waspada terhadap argumen-argumen yang buruk, dan rasionalitas membantu untuk mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi. Rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang baik kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argumen tersebut.

e. Kreativitas

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan kombinasi ide-ide baru. Saat seseorang berpikir kritis, tanpa sadar seringkali melibatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.

f. Empati

Berpikir kritis dapat diterapkan dengan mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain. Dengan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, seseorang dapat menghasilkan lebih banyak ide baru dibandingkan hanya mengandalkan pengetahuan sendiri.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, audio atau video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan sebagainya.

³¹ Belajar Dan and M Pd, *PEMBELAJARAN*.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara tersirat di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran ditekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:³² “Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” dan mempunyai tujuan diantaranya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti ideologi, serta dasar negara kita yaitu Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan pada bagaimana menumbuhkan kemampuan tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kritis. Karakteristik berpikir kritis memang sangat diupayakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa

³² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), bab 1, pasal 1, hlm. 11.

Pendidikan Kewarganegaraan sekolah memiliki tujuan kepada peserta didik mampu untuk:³³

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:³⁴

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, yakni: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, partisipasi dalam pembelaan negara, keutuhan NKRI, keterbukaan.
- b. Norma, Hukum dan Peraturan, yakni: tertib dalam kehidupan keluarga, norma yang ada di masyarakat, peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Hak Asasi Manusia, yakni: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, pengobatan dan perlindungan HAM

³³ Sholihah, Koeswardani, and Fitriana.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 272

- d. Kekuasaan dan Politik, yakni: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani
- e. Pancasila, yakni: kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang akan peneliti cantumkan dalam proposal ini adalah beberapa teori atau hasil penelitian dari peneliti lain yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti nantinya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan peneliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Robbi Arinal Haq, dengan judul “Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 07 Malang”.³⁵ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian di atas membahas tentang metode *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dari hasil penerapan ini siswa mengalami peningkatan dilihat dari aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Selain itu dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penerapan metode *jigsaw*, penelitian menunjukkan tahapan penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI meliputi lima tahap dari lima tahapan tersebut penerapannya sudah baik namun ada satu tahapan yang penerapannya masih belum maksimal yaitu pada tahap menilai hasil pemecahan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah metode yang diterapkan pada siswa, yaitu metode pembelajaran *jigsaw*. Adapun perbedaannya ada pada tingkatan pendidikan dan pada mata pelajarannya, dalam penelitian sebelumnya metode ini digunakan pada tingkat sekolah

³⁵ M Muharomi, R Maya, and ..., ‘Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan ...’, ... *Agama Islam*, 2019.

menengah pertama dan pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat pendidikan jenjang sekolah dasar dan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Latiful Lubab, dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Bekerja Sama Dalam TIM Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Min 3 Demak”.³⁶ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama tim. Dalam penelitian sebelumnya menghubungkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kemampuan kerjasama, selain itu dalam penelitian sebelumnya juga menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau capaian metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qu’an Hadis kelas IV MIN 3 Demak.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah metode yang diterapkan pada siswa, yaitu metode pembelajaran *jigsaw* dan juga implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran dikelas. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada mata pelajaran yang diambil, jika pada penelitian sebelumnya mengambil mata pelajaran Al-Qur’an hadis untuk penelitiannya, sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan metode *jigsaw*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Silvia Dwi, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong”.³⁷ Hasil dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *jigsaw* dan sesudah menggunakan metode *jigsaw*, di

³⁶ Nicholas Bloom and John Van Reenen, ‘No Title No Title No Title’, *NBER Working Papers*, 31501700068, 2013, 89 .

³⁷ Silvia Dwi and others, ‘Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong’, 2023.

mana metode *jigsaw* ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas 4.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama sama menggunakan metode dan pembelajaran yaitu metode *jigsaw* dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari metode penelitian, metode penelitian yang digunakan peneliti di atas adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs* sebagai kelompok pembandingan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*) yakni peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melaksanakan penelitiannya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti secara langsung kepada objek yang akan diteliti, kemudian melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan ketika dilapangan.³⁸ Pengumpulan data tidak dipantau oleh teori tetapi dipantau oleh fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹ Penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi objektif dilapangan dan dalam pengumpulan data nya juga dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Pada hal ini, penulis ingin menggambarkan tentang implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dapat diartikan dengan data yang sudah dikumpulkan dari semua bentuk seperti data dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Apabila ada data berupa angka-angka maka sifatnya hanya sebagai penunjang penelitian. Data yang didapat meliputi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁴⁰

³⁸ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54.

³⁹ Zuchri abdussamad, metode penelitian kualitatif (makassar: cv. Syakir media press, 2021), hlm. 81.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002).

Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengamati, menggambarkan serta menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari tempat, implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Cinyawang di mana sekolah ini merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Sawunggalih, Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. MI Ma'arif Cinyawang ini merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU cabang Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat penelitian karena ada beberapa alasan, diantaranya:

- a. MI Ma'arif Cinyawang merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap
- b. Disekolah tersebut khususnya di kelas IV minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang, sehingga wali kelas memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* berupa metode *jigsaw*.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

C. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang menjadi sumber di mana akan mendapatkan data berasal dari subjek data di mana dengan ini data akan di peroleh. Sumber data yang di ambil dari hasil wawancara, obsrvasi dan dokumentasi, yang mana sumber data ini akan peneliti peroleh dari kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang diteliti baik itu orang, lembaga (organisasi) maupun benda yang sumbernya dapat memberikan informasi untuk melengkapi data penelitian yang pada dasarnya akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴¹ Penelitian bertujuan untuk mengetahui terkait implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang. Agar memperoleh data yang sesuai dari MI Ma'arif Cinyawang, butuh adanya suatu sumber yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Bapak Robitul Ashar, S.Pd. I, M.Pd merupakan kepala madrasah di MI Ma'arif Cinyawang, beliau merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan belajar mengajar yang ada di lingkungan MI Ma'arif Cinyawang. Melalui bapak Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh yang berkaitan dengan MI Ma'arif Cinyawang yang meliputi keadaan madrasah, profil madrasah, sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi, tujuan berdirinya, keadaan jumlah siswa serta sarana prasarana yang ada di MI Ma'arif Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap.

⁴¹ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95.

b. Guru Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

Guru menjadi subjek dari penelitian ini karena guru adalah pelaku utama pada kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga guru mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Dari guru kelas ini, penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Ibu Emi Sukaesih, S.Pd selaku guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang yang menjadi subjek penelitian dikarenakan beliau adalah pelaksana kegiatan dalam pengimplementasian metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV, maka dari itu beliau merupakan pihak yang mengetahui secara detail tentang pengimplementasian metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap.

c. Peserta Didik Kelas VI MI Ma'arif Cinyawang

Peserta didik kelas IV berjumlah 21 siswa. Peserta didik kelas IV merupakan subjek yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini., dimana peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses implementasian metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap.

Maka dari itu, para peserta didik kelas IV dapat menjadi data yang valid terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan mengacu pada isi, yang artinya data tersebut yang akan dikaji oleh peneliti. Objek penelitian ini juga merupakan hal yang menjadi pokok persoalan yang di mana akan diamati dan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena, tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴² Tanpa dilakukannya Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷ Apapun dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian penulis menggunakan metode yang dilakukan diantaranya metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.⁴³ Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan peneliti mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat

⁴² Firdaus Muqorrobin, "Instrumen Penelitian", Metodologi Penelitian, 2010, 15-20

⁴³ Bruce B. Frey, 'Semi-Structured Interview', *The SAGE Encyclopedia of Research Design*, 2022.

perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara.

Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang situasi yang telah terjadi, yang tidak dapat ditemukan saat observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk dijadikan pendukung dalam menggali dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV MI Ma'arif Cinyawang.

2. Observasi

Menurut Zainal Arifin, observasi merupakan sebuah proses yang mana didahului dengan pengamatan selanjutnya pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap macam fenomena dalam keadaan yang sebenarnya ataupun dalam keadaan yang dibuat-buat.⁴⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam menggunakan metode ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan dan aktivitas pembelajaran antara guru dengan siswa yang dilakukan didalam kelas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁵ Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang semua permasalahan penelitian yang penulis perlukan seperti modul ajar,

⁴⁴ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 21, No. 58 (2019): 99-104.

⁴⁵ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana*, 13.2 (2014), 177-81.

perangkat pembelajaran, kurikulum yang digunakan, sejarah berdirinya madrasah, profil sekolah, data guru dan peserta didik, sarana prasarana yang diperoleh dari kepala madrasah, serta peneliti juga melakukan dokumentasi gambar pada saat pengimplementasian strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang sedang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam sebuah penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang sudah didapatkan dari proses penelitian akan menjadi proses analisis yang melibatkan evaluasi dan interpretasi data telah terkumpul.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga tahap tersebut adalah reduksi (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah peneliti menerima data lapangan, kemudian diseleksi sesuai dengan tema yang relevan kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti mereduksi data melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun

⁴⁶ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tektik dengan cara menyajikan data dengan teks berupa naratif dalam bentuk uraian tertulis agar data yang telah direduksi mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan uraian yang berkaitan dengan implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. Data yang disajikan mencakup gambaran proses belajar mengajar menggunakan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah terakhir yaitu menyusun kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan pada uraian atau keputusan sebelumnya, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan harus relevan dengan focus penelitian, dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, dapat berupa kasus atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada saat proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan data dan menganalisis mengenai implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang Patimuan Cilacap. Penyajian data dilakukan secara deskriptif, hasil penyajian data ini akan membantu dalam analisis data yang nantinya akan menggambarkan bagaimana implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang.

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan secara langsung untuk mengetahui gambaran secara umum pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* dan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru kelas IV Ibu Emi Sukaesih S.Pd dan peserta didik kelas IV MI Ma'arif Cinyawang. Data diperoleh melalui observasi terhadap implementasi strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dari pembelajaran tatap muka. Pada tahapan dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas IV.

Fokus kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penyajian data yang dilakukan akan dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan

tahapan model pembelajaran *jigsaw*. Tahapan-tahapan pertama yang telah direncanakan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kedua, menyampaikan informasi. Ketiga, membentuk kelompok asal. Keempat membentuk kelompok ahli. Kelima, kelompok ahli Kembali ke kelompok asal. Keenam, evaluasi. Tahapan ketujuh, memberi apresiasi kepada kelompok terbaik. Guru juga diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya agar pembelajaran akan lebih terstruktur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru juga harus menyiapkan perangkat penilaian supaya mengetahui sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Emi Sukaesih S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus wali kelas IV mengatakan jika pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* harus disesuaikan antara materi yang cocok dengan metode *jigsaw* ini.⁴⁷

Perpaduan tersebut digunakan sebagai strategi pembelajaran yang nantinya membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas agar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran serta melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *jigsaw* adalah memberikan rasa tanggung jawab individu dan kelompok lain untuk keberhasilan bersama dan untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain. Oleh karena itu, kerjasama yang solid dalam kelompok menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut karena satu sama lain akan memberikan informasi yang telah didapat dari kelompok lain.

Penelitian ini langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru, peserta didik di dalam kelas dan hasil belajar yang dilakukan menggunakan metode *jigsaw*. Strategi *jigsaw* ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Emi Sukaesih S.Pd, Kamis 15 Februari 2024

yang terdiri dari kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang di mana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada teman kelompoknya.

Menurut Dila Nur Ramadhani selaku peserta didik kelas IV mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* itu menyenangkan, saling bekerjasama antar teman. Karena dengan berdiskusi mereka merasa senang dan lebih semangat, dapat meningkatkan komunikasi peserta didik, sehingga tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan cepat karena dilakukan bersama-sama.⁴⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi strategi *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis melalui analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi.

A. Perencanaan Strategi *Jigsaw*

Pada pengimplementasian strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang ada beberapa perencanaan dan juga persiapan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidik harus merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sebelum menggunakan strategi *jigsaw*, pastinya guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Penyusunan modul ajar ini dilakukan pada awal semester, tetapi jika ada keadaan yang harus melakukan perubahan maka guru akan melakukan revisi pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya paling dekat satu minggu sebelum melakukan pembelajaran yang akan disampaikan.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Dila Nur Ramadhani selaku siswa kelas IV, tanggal 21 Februari 2024

Modul ajar ini adalah dasar dari apa yang akan dilakukan saat pembelajaran supaya capaian pembelajaran atau biasa disebut CP bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Guru menyusun modul ajar ini untuk mempersiapkan apa saja yang nantinya akan diperlukan dalam pembelajaran, baik dari tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang diperlukan, dan langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan penyusunan modul ajar diharapkan proses pembelajaran ini nantinya dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV perlu persiapan terlebih dahulu oleh guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum memulai pembelajaran Ibu Emi Sukaesih S.Pd selaku guru pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga wali kelas IV tersebut menjelaskan bahwasannya beliau sudah mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar dan modul proyek. Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, membuat evaluasi dan menyiapkan lembar penilaian.⁴⁹

Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Emi Sukaesih S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menerapkan metode *jigsaw* sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Modul ajar yang dibuat oleh Ibu Emi Sukaesih S.Pd sudah mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, capaian pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁵⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam perencanaan pembelajaran.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Emi Sukaesih S.Pd, Kamis 15 Februari 2024

⁵⁰ Didapatkan dari dokumentasi berupa modul ajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV

Perangkat pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran juga menjadi terarah dan terstruktur karena adanya perencanaan yang matang.

B. Pelaksanaan Strategi *Jigsaw*

Setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV dengan menggunakan strategi *jigsaw*, peneliti menggambarkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah strategi *jigsaw* sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pertama

Dari hasil penelitian mengenai implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang pada tanggal 21 Februari 2024, BAB 1 (Negaraku Indonesia Tercinta), Materi Pembelajaran (Perilaku Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia) didapatkan penjelasan bahwa.⁵¹

Pada kegiatan awal yaitu pendahuluan di mana dalam kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini dilanjutkan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi juga memberikan gambaran mengenai manfaat dalam mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru

⁵¹ Observasi di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, Kamis 15 Februari 2024 pukul 10.30 s.d selesai

menyuruh peserta didik untuk membuka buku lks dan mengamati teks bacaan dengan cermat.

Dalam kegiatan inti, guru mengondisikan peserta didik secara efektif dengan menggambarkan bacaan yang memuat kompetensi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diminta untuk fokus dan siap dalam memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang menjaga keutuhan NKRI. Setelah guru selesai menjelaskan materi mengenai keutuhan NKRI, peserta didik diberikan waktu untuk bertanya kepada guru apa yang masih belum dipahami atau dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai dan tidak ada yang ditanyakan lagi oleh peserta didik, guru meminta agar peserta didik mengamati gambar yang telah disajikan dalam buku lks. Pada halaman lks tersebut terdapat gambar keberagaman dalam perbedaan di Indonesia, setelah peserta didik mengamati gambar tersebut dan guru sedikit menjelaskan gambar mengenai keberagaman dalam perbedaan di Indonesia dan faktor lingkungan yang menjadi bagian penting dalam menjaga keutuhan NKRI. Setelah itu guru memulai menerapkan metode *jigsaw* dengan membagi peserta didik dalam 5 kelompok asal dengan sistem berhitung. Setelah berhitung selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok asalnya masing-masing dan memilih salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi ketua, guru membentuk tim ahli dari setiap kelompok asal yang nantinya akan diberikan tugas untuk memahami materi dan menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

Pada sesi selanjutnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar tugas yang berisi pertanyaan untuk didiskusikan bersama.

Pertanyaan Kelompok 1

- a) Apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
- b) Dimanakah kita harus menerapkan sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?

- c) Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan NKRI?



- d) Kegiatan apa yang dilakukan orang pada gambar tersebut?
 e) Apa saja sikap yang dapat kalian teladani berdasarkan gambar tersebut?

Pertanyaan Kelompok 2

- a) Apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
 b) Dimanakah kita harus menerapkan sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
 c) Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan NKRI?



- d) Kegiatan apa yang dilakukan orang pada gambar tersebut?
 e) Apa saja sikap yang dapat kalian teladani berdasarkan gambar tersebut?

Pertanyaan Kelompok 3

- a) Apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
 b) Dimanakah kita harus menerapkan sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
 c) Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan NKRI?



- d) Kegiatan apa yang dilakukan orang pada gambar tersebut?
- e) Apa saja sikap yang dapat kalian teladani berdasarkan gambar tersebut?

Pertanyaan Kelompok 4

- a) Apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
- b) Dimanakah kita harus menerapkan sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
- c) Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan NKRI?



- d) Kegiatan apa yang dilakukan orang pada gambar tersebut?
- e) Apa saja sikap yang dapat kalian teladani berdasarkan gambar tersebut?

Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya. Selama proses pengerjaan soal tersebut guru mengambil perannya untuk memberikan bimbingan dan memantau jalannya diskusi dan sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Setelah semua kelompok telah menyelesaikan diskusinya, guru

memerintahkan masing-masing ketua kelompok tim ahli untuk berdiskusi hasil dari masing-masing kelompoknya. Selanjutnya setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang lain. Kemudian setiap anggota kelompok mendengarkan hasil dari tim ahli dan jika ada materi yang kurang jelas bisa ditanyakan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan singkat seperti kuis tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan tak lupa pula guru memberikan motivasi kepada peserta didik.⁵²

2. Hasil Pengamatan Pembelajaran Kedua

Dari hasil penelitian mengenai implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Maarif Cinyawang pada tanggal 15 Mei 2024, BAB II (Ayo, Hidup Bergotong Royong) Materi Pembelajaran (Gotong Royong Dalam Keberagaman Budaya) didapatkan penjelasan bahwa.

Pada kegiatan awal yaitu pendahuluan di mana dalam kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini dilanjutkan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi juga

⁵² Observasi di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, Rabu 15 Mei 2024 pukul 10.00 s.d selesai

memberikan gambaran mengenai manfaat dalam mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku lks dan mengamati teks bacaan dengan cermat.

Dalam kegiatan inti, guru mengondisikan peserta didik secara efektif dengan menggambarkan bacaan yang memuat kompetensi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diminta untuk fokus dan siap dalam memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang gotong royong dalam keberagaman budaya. Sembari guru menjelaskan mengenai makna gotong royong, siswa juga diminta guru untuk membuka lks dan menyimak apa yang disampaikan guru, menanyakan apa yang masih menjadi pertanyaan peserta didik. Guru juga meminta siswa untuk membaca individu teks belajar bersama yang ada di lks guna supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran, selesainya peserta didik membaca teks guru menjelaskan sedikit mengenai bacaan tersebut dan melanjutkan menjelaskan manfaat dari gotong royong tersebut. Setelah itu guru memulai menerapkan metode *jigsaw* dengan membagi peserta didik dalam 6 kelompok asal dengan sistem undian. Setelah semua peserta didik mendapatkan undian, guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok asalnya masing-masing sesuai dengan undian yang mereka dapat dan memilih salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi ketua, guru membentuk tim ahli dari setiap kelompok asal yang nantinya akan diberikan tugas untuk memahami materi dan menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

Pada sesi selanjutnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar tugas yang berisi pertanyaan untuk didiskusikan bersama.

Pertanyaan Kelompok 1 dan 2

- Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
- Apa saja manfaat dari sikap bergotong royong?



- Gambar diatas termasuk contoh kegiatan gotong royong di lingkungan...
- Ceritakan kegiatan gotong royong diatas

Pertanyaan Kelompok 3 dan 4

- Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
- Apa saja manfaat dari sikap bergotong royong?



- Gambar diatas termasuk contoh kegiatan gotong royong di lingkungan...
- Ceritakan kegiatan gotong royong diatas

Pertanyaan Kelompok 5 dan 6

- Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
- Apa saja manfaat dari sikap bergotong royong?



- c) Gambar diatas termasuk contoh kegiatan gotong royong di lingkungan...
- d) Ceritakan kegiatan gotong royong diatas

Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya. Selama proses pengerjaan soal tersebut guru mengambil perannya untuk memberikan bimbingan dan memantau jalannya diskusi dan sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Setelah semua kelompok telah menyelesaikan diskusinya, guru memerintahkan masing-masing ketua kelompok tim ahli untuk berdiskusi hasil dari masing-masing kelompoknya. Selanjutnya setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang lain. Kemudian setiap anggota kelompok mendengarkan hasil dari tim ahli dan jika ada materi yang kurang jelas bisa ditanyakan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan singkat seperti kuis tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan tak lupa pula guru memberikan motivasi kepada peserta didik.⁵³

Pada pembelajaran di atas, mengilustrasikan implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan

⁵³ Observasi di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, Rabu 15 Mei 2024 pukul 10.00 s.d selesai

Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang maka dengan penerapan strategi ini kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih bernyawa dan peserta didik pun ikut serta aktif dalam pembelajaran. Dengan digunakannya kerja kelompok dalam strategi *jigsaw* ini membantu peserta didik lebih mudah paham akan materi yang diberikan oleh guru dan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena peserta didik tidak terhalang untuk berpendapat dan mengasah kekuatan berpikirnya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV guru telah menerapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi *jigsaw* yang sesuai dengan langkah-langkah strategi *jigsaw* yang sudah dijelaskan pada bab II. Pengimplementasian strategi *jigsaw* menurut Elliot Aronson yang terdiri dari 10 langkah dijelaskan sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik kedalam kelompok dengan jumlah 4-6 orang

Sesuai dengan yang sudah disajikan diatas, Bu Emi Sukaesih S.Pd telah membagi peserta didik kedalam kelompok dengan jumlah 4-6 orang telah dilakukan. Seperti yang telah diamati pada pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua, dari setiap pembelajaranpun beliau membagi dengan cara berhitung dan juga dengan sistem pengambilan undian.

2. Menugaskan satu orang dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok tersebut

Berdasarkan data yang sudah disajikan, guru sudah menjelaskan kepada setiap kelompok untuk menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua.

3. Membagi materi pelajaran yang akan dibahas kedalam 5-6 bagian

Berdasarkan data yang sudah disajikan, guru sudah membagi materi ke beberapa pembahasan untuk didiskusikan.

4. Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu bagian dan untuk menguasai bagian mereka sendiri

Berdasarkan data yang sudah disajikan, peserta didik sudah berdiskusi bersama kelompoknya sesuai bagian yang telah diberikan oleh guru.

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca bagian mereka sendiri

Berdasarkan data yang sudah disajikan, peserta didik diberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu bagian yang telah diberikan.

6. Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok *jigsaw* bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki bagian yang sama dan berlatih presentasi kepada kelompok *jigsaw* mereka

Berdasarkan data yang sudah disajikan, guru sudah menginstruksikan untuk setiap kelompok ahli mengirimkan salah satu anggotanya untuk bergabung sesuai dengan peserta didik lainnya yang memiliki bagian yang sama untuk mendiskusikan poin dari bagian mereka.

7. Setiap peserta didik dari kelompok ahli kembali kekelompok *jigsaw* mereka

Berdasarkan data yang sudah disajikan, setiap peserta didik yang menjadi kelompok ahli telah kembali kekelompok asalnya.

8. Meminta masing-masing peserta didik untuk menyampaikan bagian yang dipelajari kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya

Berdasarkan data yang sudah disajikan, peserta didik dari kelompok ahli telah menyampaikan bagian yang dipelajari di kelompok ahli untuk disampaikan kepada kelompok asalnya dan anggota kelompok yang lainnya juga diberikan kesempatan untuk bertanya.

9. Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya mengamati proses belajar

Berdasarkan data yang sudah disajikan, guru berkeliling dari satu kelompok kekelompok lainnya untuk mengamati proses pembelajaran

tersebut, memberikan motivasi kepada peserta didik dan membimbing peserta didik yang mengalami kendala.

10. Pada bagian akhir beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya permainan.

Berdasarkan data yang sudah disajikan, guru sudah melakukan evaluasi dengan memberikan tugas latihan individu kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang sudah didiskusikan.⁵⁴

C. Evaluasi Strategi *Jigsaw*

Proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh disebut evaluasi. Untuk menilai pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang materi yang disampaikan oleh guru, ada dua macam teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes sendiri meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau diakhir pembelajaran. Tes tertulis biasanya sudah disiapkan oleh guru yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari di hari tersebut, soal yang dibuat bukan pilihan ganda tetapi berupa isian singkat yang nantinya dijawab dengan dijelaskan. Sedangkan tes perbuatan merupakan tes yang dilaksanakan dengan jawaban berupa perbuatan atau tindakan.

Evaluasi dalam pembelajaran juga dilakukan guru pada akhir semester seperti Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun. Pada PAS dan PAT sendiri merupakan sistem penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh selama semester ganjil maupun

⁵⁴ Observasi di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, 15 Mei 2024 pukul 10.00 s.d selesai

semester genap. Dalam evaluasi PAS dan PAT tersebut guru melakukan evaluasi melalui tiga tahapan yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Tahap tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk dapat mengetahui sejauh mana penguasaannya terhadap suatu materi. Tahap pengukuran yaitu guru mengoreksi hasil jawaban peserta didik yang benar dan salah. Selanjutnya tahap penilaian merupakan sebuah pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari pengukuran, setelah guru mengetahui hasilnya kemudian guru memberikan nilai sesuai dengan hasil kerjanya. Setelah tahap penilaian, guru mengetahui nilai peserta didik yang berada di atas kriteria ketuntasan dan mana peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan. Untuk peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan maka guru akan mengadakan remedial dengan tujuan untuk memperbaiki nilai peserta didik. Dengan adanya data tersebut guru bisa dengan mudah mengevaluasi pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.⁵⁵

Berdasarkan data di atas, evaluasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang sudah terlaksana dengan baik. Dapat dibuktikan dengan meningkatnya kerjasama peserta didik, pengetahuan yang bertambah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penialian ini memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik dan memberikan umpan balik tentang bagaimana mereka meningkatkan proses pembelajaran dan membuatnya menjadi lebih menarik.

Berdasarkan data yang telah diambil oleh peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi *jigsaw* telah sesuai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Selama proses pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* ini, peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar juga meningkat, dapat dilihat dari keberhasilan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Emi Sukaesih S.Pd, Kamis 16 Mei 2014.

nilai peserta didik yang meningkat dan meningkat juga keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran.⁵⁶ Dengan digunakannya strategi pembelajaran secara berkelompok ini menjadikan peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran karena dengan belajar berkelompok peserta didik mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan juga mengasah peserta didik untuk berfikir kritis.

Setelah peneliti melakukan observasi, berikut hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang didapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat proses implementasi metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.⁵⁷ Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat saat penerapan strategi *jigsaw* sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penereapan strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang sebagai berikut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi *jigsaw* ini:

- a. Sebagian siswa lebih aktif dan bebas berpendapat saat berdiskusi
- b. Meningkatkan sikap positif kepada teman sekelas, yang disebabkan adanya saling ketergantungan antar anggota
- c. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi
- d. Meningkatnya percaya diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- e. Sarana dan prasarana sekolah, seperti buku paket yang dapat membantu siswa lebih luas mencari pengetahuan

⁵⁶ Didapatkan dari dokumentasi berupa hasil evaluasi peserta didik kelas IV

⁵⁷ Observasi di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, Rabu 15 Mei 2024 pukul 10.00 s.d selesai

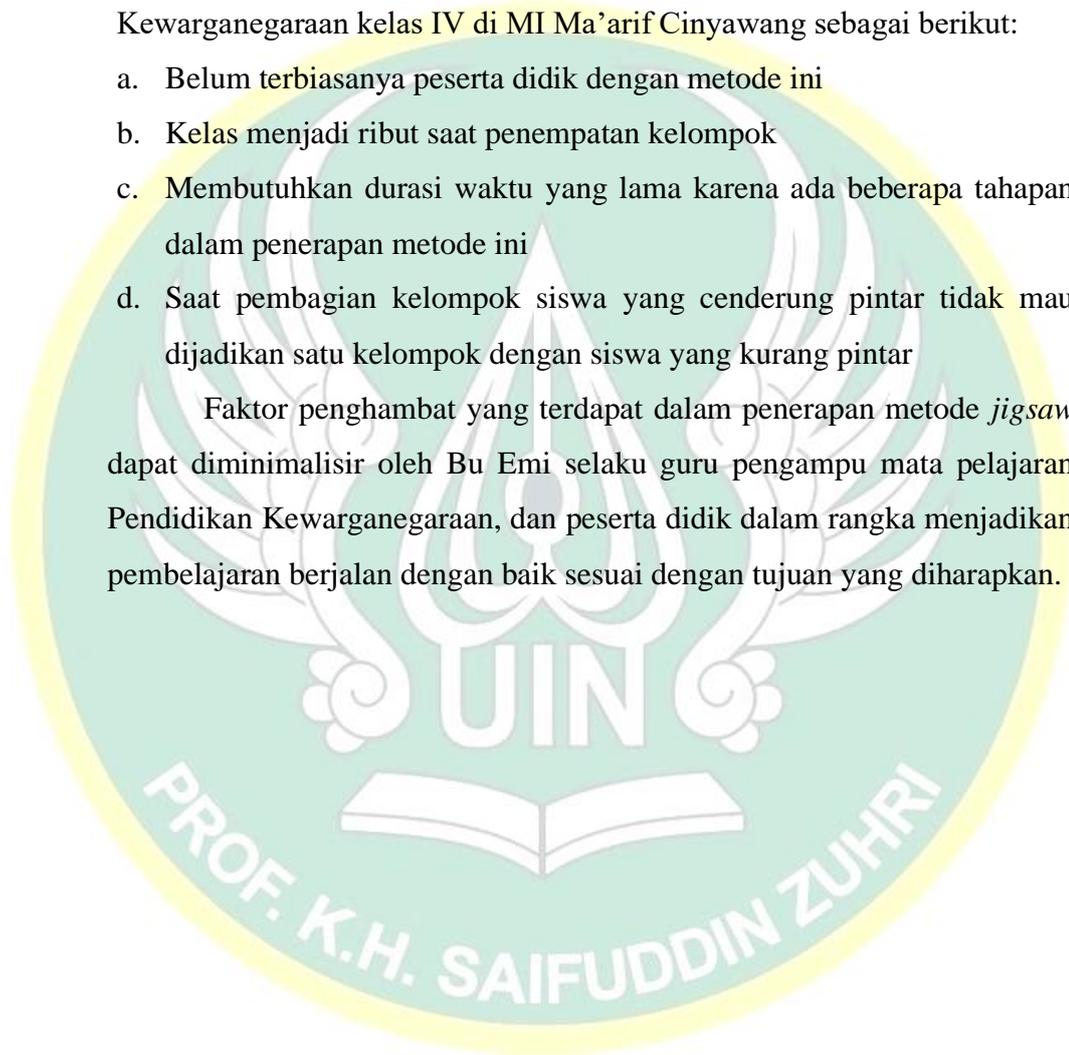
Peneliti melihat secara langsung yang terjadi dilapangan bahwasannya siswa termotivasi menjadi aktif saat melihat teman-teman yang lebih aktif saat berdiskusi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Cinyawang sebagai berikut:

- a. Belum terbiasanya peserta didik dengan metode ini
- b. Kelas menjadi ribut saat penempatan kelompok
- c. Membutuhkan durasi waktu yang lama karena ada beberapa tahapan dalam penerapan metode ini
- d. Saat pembagian kelompok siswa yang cenderung pintar tidak mau dijadikan satu kelompok dengan siswa yang kurang pintar

Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan metode *jigsaw* dapat diminimalisir oleh Bu Emi selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan peserta didik dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi jigsaw untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang terlaksana secara sistematis, dengan cara guru melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Pada tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan metode jigsaw ini dengan baik sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bab II, yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang diperlukan, dan langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut. Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, membuat evaluasi dan menyiapkan lembar penilaian.
2. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan metode jigsaw juga dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran berdasarkan teori Elliot Aronson yang ada di bab II yaitu ada 10 langkah yang digunakan.
3. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan dua macam teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes sendiri meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis biasanya sudah disiapkan oleh guru yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari di hari tersebut, soal yang dibuat bukan pilihan ganda tetapi berupa isian singkat yang nantinya dijawab dengan dijelaskan. Sedangkan tes perbuatan merupakan tes yang dilaksanakan dengan jawaban berupa perbuatan atau tindakan.

Implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang telah menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi siswa, mengembangkan pemahaman peserta didik, menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar, menemukan pengalaman baru, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih berani bertanya, dan lebih berani mengemukakan pendapat.

Strategi *jigsaw* dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, pada implementasi ini siswa mendapatkan aspek kerjasama berupa komunikasi, memberikan ide, menghargai kontribusi dan mendorong partisipasi. Memperhatikan pentingnya nilai kerjasama dalam kehidupan, maka nilai-nilai kerjasama perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini, baik pada lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Nilai kerjasama dapat dikembangkan melalui prospek pengembangan diri yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada di sekolah. Kecakapan kerjasama dapat dikembangkan lewat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi secara terstruktur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi strategi *jigsaw* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif Cinyawang, maka peneliti menyampaikan masukan sebagai pertimbangan:

1. Bagi Kepala Madrasah MI Ma'arif Cinyawang

Kepala madrasah MI Ma'arif Cinyawang, hendaknya bisa memberikan pembinaan kepada seluruh guru khususnya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan juga melengkapi fasilitas yang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran.

2. Bagi Tenaga Pendidik MI Ma'arif Cinyawang

Guru hendaknya terus mengasah diri dengan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian diatas dapat dikembangkan lagi. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan instrument lain yang relevan untuk mengumpulkan data lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah', *Lantanida Journal*, 5.1 (2017), 13
- Anitah, Sri, 'Strategi Pembelajaran', 1–30
- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia, 'Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 67–85
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen, *NBER Working Papers*, 31501700068, 2013, 89
- Dan, Belajar, and M Pd, *PEMBELAJARAN*
- Didik, Peserta, 'Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin'
- Dwi, Silvia, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Fakultas Tarbiyah, 'Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong', 2023
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54
- Fadhiah, Hestu Nurul, 'The Effectiveness Of The Jigsaw Learning Model For Elementary School Children', *SHES: Conference Series 4*, 4.6 (2021), 1069–76
- Frey, Bruce B., 'Semi-Structured Interview', *The SAGE Encyclopedia of Research Design*, 2022
- Ginting Ria R., Ginting Egi V., Hasibuan R. J., and Perangin-angin L. M., 'Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.4 (2022), 407–16
- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firli Maulidiana, Afriliya Nadia Putri Nasution, and Ani Anjarwati, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik', *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5.2 (2022), 125–30
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag*,

M.Pd

- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan, 'No Title', 9.20 (2023), 664–69
- Indonesia, Republik, 'Presiden Republik Indonesia', 2003
- Istiqomah, Istiqomah, and Ramli Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Iis 3 Sma Negeri 1 Tikep', *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4.3 (2019), 89
- Lamatenggo, nina, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar', *Pardigma Penelitian*, 2020, 85–94
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *Jurnal As-Salam*, 1.1 (2016), 96–102
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), 418–30
- Muharomi, M, R Maya, and ..., 'Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan ...', ... *Agama Islam*, 2019
- Mulyo, Rejo, Metro Selatan, and Kota Metro, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 5 KOTA METRO (Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII)', 173–89
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Pemerintah, Peraturan, Republik Indonesia, Perubahan Atas, Peraturan Pemerintah, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, and others, 'No Title', 2013
- 'Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2017), 59–67
- Rahardhian, Adhitya, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', 5.2 (2022), 87–94

- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Restu Adji, Muhammad, Muhammad Arif Prasetyo, Lisa Katun Nada, Lisa Ulandari, and Laila Fadila, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3.2 (2023), 256–63
- Sari sasi gendro, dea aulya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022
- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67
- Tanujaya, Chesley, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95
- Variatif, Lebih, 'Pembelajaran'
- Wasahua, Sarfa, 'Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar', 16.2 (2021), 72–82



Lampiran 1: Profil MI Ma'arif Cinyawang

MI Ma'arif Cinyawang adalah sebuah lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang alamatnya di Jl. Sawunggalih No.132, Kab. Cilacap. MI Ma'arif Cinyawang ini berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU cabang Kabupaten Cilacap. Jika menurut pada SK Oprasional sekolah, MI Ma'arif Cinyawang ini didirikan sejak 09 November 2010. MI Ma'arif Cinyawang memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017. Madrasah ini telah dilalui oleh beberapa masa kepemimpinan sebagai kepala madrasah.

Data profil MI Ma'arif Cinyawang berdasarkan keputusan kementerian Agama Republik Indonesia tentang instrument pendataan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Cinyawang
- b. Kepala Sekolah : Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd
- c. Alamat : Jl. Sawunggalih No. 132
Cinyawang, Kec. Patimuan, Kab. Cilacap
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Yayasan : Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Cilacap
- f. NPSM : 60710301
- g. Tanggal Oprasional : 09 November 2010
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

1. Visi dan Misi Mi Ma'arif Cinyawang

a. Visi

- 1) Terwujudnya IMTAQ dan Akhlakul Karimah
- 2) Terwujudnya Iptek yang Berkepribadian Luhur dan Islami

b. Misi

- 1) Mendengarkan pendidikan islam pada anak-anak usia dini agar menjadi, generasi yang dapat mengamalkan syariat.

- 2) Mengembangkan pendidikan/pengajaran ilmu pengetahuan dasar untuk bekal ke jenjang selanjutnya agar dapat berfikir kritis terhadap perkembangan jaman.
- 3) Membangun kerjasama antar lembaga-lembaga pendidikan yang ada agar tercipta perkembangan pendidikan yang lebih baik.
- 4) Membuka kesadaran terhadap orangtua dan masyarakat dan pentingnya pendidikan usia dini.
- 5) Menumbuhkan kesadaran terhadap orangtua dan masyarakat akan pentingnya mutu dan partisipasi terhadap lembaga pendidikan.

2. Data Guru dan Peserta Didik

a. Data Guru

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1.	Robitul Ashar S.Pd.I, M.Pd	S2	Kepala Madrasah
2.	Saeful Bahri S.Pd.I	S1	Guru
3.	Zaenal Mustofa S.Pd.I	S1	Guru
4.	Atour Rohman S.Pd	S1	Guru
5.	Emi Sukaesih S.Pd	S1	Guru
6.	Laela Zahro S.Pd	S1	Guru
7.	Laila Alfiatur Rohmah S.Ag	S1	Guru

b. Data Siswa

Kelas	Jumlah
I	25
II	23
III	24
IV	21
V	22
VI	22
Jumlah	137

c. Data Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	R. Kepala	1	✓	-	-
2.	Ruang Guru	1	✓	-	-
3.	Ruang Kelas	7	✓	-	-
4.	Tata Usaha	-	-	-	-
5.	Laboratorium	1	✓	-	-
6.	Perpustakaan	-	-	-	-
7.	UKS	-	-	-	-
8.	Masjid	1	✓	-	-
9.	WC	4	✓	-	-
10.	Dapur	1	✓	-	-

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Ma'arif Cinyawang

Kepala Madrasah : Robitul Ashar S.Pd, M.Pd

Kepala Komite : Dr. H. Salaman, M.Pd

Dewan Guru : Saeful bahri S.Pd.I
 Zaenal Mustofa S.Pd.I

Atour Rohman S,Pd

Emi Sukaesih S,Pd

Laela Zahro S.Pd

Laila Alfiatur Rohmah S.Ag

Lampiran 2: Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

Materi :

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa			
Guru menyiapkan dan mengabsen peserta didik			
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai			
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
Guru memerintahkan peserta didik menyiapkan lks dan alat belajar			
Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini			
Guru menggunakan media pembelajaran			
Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya			
Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok jigsaw dengan jumlah 4-6 orang			
Guru menugaskan satu orang dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin			
Membagi materi pelajaran yang akan dibahas kedalam 4-6 bagian			
Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu bagian dan untuk menguasai bagian mereka sendiri			
Guru berkeliling dari kelompok satu			

kekelompok yang lainnya mengamati proses belajar			
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data			
Guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik			
Guru memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran			
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa			

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Cinyawang

Narasumber : Bapak Robitul Ashar S.Pd.I, M.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif Cinyawang

1. Apa visi dan misi MI Ma'arif Cinyawang?
2. Bagaimana keadaan guru dan berapa jumlah peserta didik MI Ma'arif Cinyawang?
3. Kurikulum apa yang digunakan di MI Ma'arif Cinyawang untuk proses pembelajaran?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran?

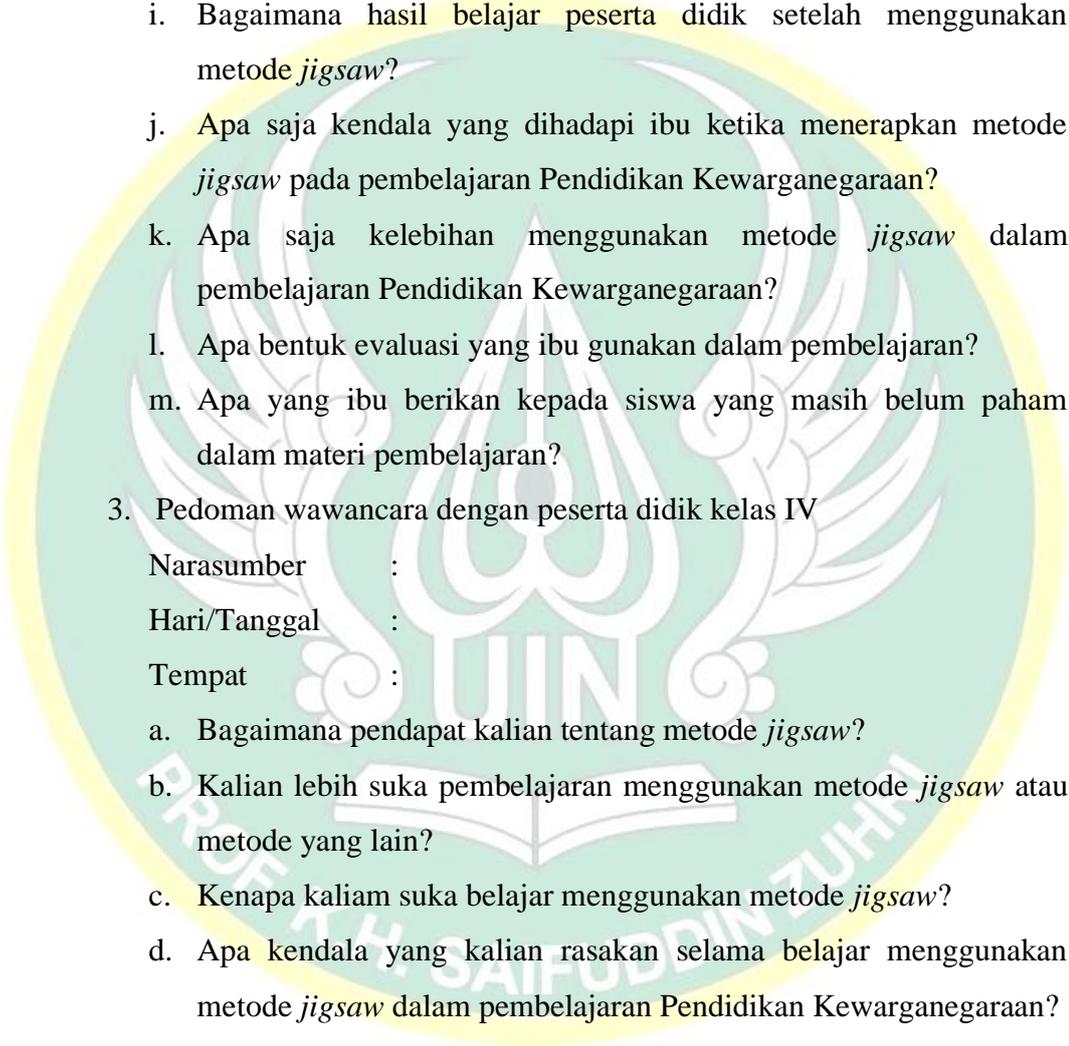
2. Pedoman wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Berapa jumlah siswa kelas IV?
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV?
3. Apa saja yang disiapkan ibu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?
4. Apakah ibu selalu berpedoman kepada modul ajar dalam melakukan pembelajaran?

- 
- e. Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran?
 - f. Apakah ibu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran?
 - g. Apakah dengan menggunakan metode *jigsaw* materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih mudah dipahami oleh siswa?
 - h. Apakah dengan menggunakan metode *jigsaw* siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya?
 - i. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *jigsaw*?
 - j. Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
 - k. Apa saja kelebihan menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
 - l. Apa bentuk evaluasi yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
 - m. Apa yang ibu berikan kepada siswa yang masih belum paham dalam materi pembelajaran?
3. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas IV
- Narasumber :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :
- a. Bagaimana pendapat kalian tentang metode *jigsaw*?
 - b. Kalian lebih suka pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* atau metode yang lain?
 - c. Kenapa kalian suka belajar menggunakan metode *jigsaw*?
 - d. Apa kendala yang kalian rasakan selama belajar menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Foto wawancara dengan narasumber		
2.	Foto kegiatan pembelajaran kelas 4		
3.	Modul ajar kelas 4		
4.	Profil madrasah		
5.	Visi, Misi Madrasah		
6.	Organisasi Madrasah		
7.	Kurikulum Madrasah		
8.	Data Guru		
9.	Data Siswa		
10.	Prestasi Madrasah		
11.	Hasil Evaluasi kelas 4		



Lampiran 3: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Hasil Observasi

1. Observasi Pembelajaran Pertama

Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Pukul : 10.30 s.d selesai

Tempat : MI Ma'arif Cinyawang

Materi : Perilaku Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓		Guru membuka dengan salam, jika masih ada yang tidak fokus guru akan mengulangi
Guru menyiapkan dan mengabsen peserta didik	✓		Guru menyiapkan peserta didik dengan cara memerintahkan mereka untuk menyiapkan buku tulis dan buku tematik
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai	✓		Guru memberi motivasi saat awal pembelajaran.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
Guru memerintahkan peserta didik menyiapkan lks dan alat belajar	✓		Guru memerintahkan peserta didik menyiapkan lks dan alat belajar untuk mengecek fokus siswa.
Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓		Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik
Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media pembelajaran berupa buku lks dan buku paket
Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya	✓		Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya apa yang belum dipahami.
Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok jigsaw dengan jumlah 4-6 orang	✓		Guru membagi kelompok
Guru menunjuk satu orang dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin	✓		Guru sudah menunjuk kepada masing-masing kelompok.
Membagi materi pelajaran yang akan dibahas kedalam 4-6 bagian	✓		Guru sudah membagi materi yang akan dibahas di kelompok

Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu bagian dan untuk menguasai bagian mereka sendiri	✓		Guru sudah menugaskan kepada siswa
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya mengamati proses belajar	✓		Guru berkeliling setiap kelompok untuk mengamati proses diskusi
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data	✓		Guru telah membimbing siswa dengan mendatangi siswa yang bertanya.
Guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik	✓		Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari diakhir kelas.
Guru memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran		✓	Guru tidak memberikan motivasi diakhir pembelajaran.
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		Guru menutup pembelajaran dengan salam.

2. Observasi Pembelajaran Kedua

Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 10.30 s.d selesai

Tempat : MI Ma'arif Cinyawang

Materi : Gotong Royong Dalam Keberagaman Budaya

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓		Guru membuka dengan salam, jika masih ada yang tidak fokus guru akan mengulangi
Guru menyiapkan dan mengabsen peserta didik	✓		Guru menyiapkan peserta didik dengan cara memerintahkan mereka untuk menyiapkan buku tulis dan buku tematik
Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai	✓		Guru memberi motivasi saat awal pembelajaran.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
Guru memerintahkan peserta didik menyiapkan lks dan alat belajar	✓		Guru memerintahkan peserta didik menyiapkan lks dan alat belajar untuk mengecek fokus siswa.
Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓		Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik
Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media pembelajaran berupa buku lks dan buku paket

Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya	✓		Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya apa yang belum dipahami.
Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok jigsaw dengan jumlah 4-6 orang	✓		Guru membagi kelompok
Guru menugaskan satu orang dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin	✓		Guru sudah menugaskan kepada masing-masing kelompok.
Membagi materi pelajaran yang akan dibahas kedalam 4-6 bagian	✓		Guru sudah membagi materi yang akan dibahas di kelompok
Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari satu bagian dan untuk menguasai bagian mereka sendiri	✓		Guru sudah menugaskan kepada siswa
Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya mengamati proses belajar	✓		Guru berkeliling setiap kelompok untuk mengamati proses diskusi
Guru membimbing peserta didik dalam mencari data	✓		Guru telah membimbing siswa dengan mendatangi siswa yang bertanya.
Guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik	✓		Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari diakhir kelas.
Guru memberikan motivasi sebelum menutup pembelajaran	✓		Guru memberikan motivasi supaya siswa memiliki semangat untuk belajar
Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		Guru menutup pembelajaran dengan salam.

B. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Cinyawang

Narasumber : Bapak Robitul Ashar S.Pd.I, M.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif Cinyawang

a. Apa visi dan misi dari MI Ma'arif Cinyawang?

Jawab: Terwujudnya iman, taqwa dan menjadikan siswa yang memiliki akhlak baik dan terpuji. Serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang bagus, memiliki kepribadian luhur dan islami. Untuk misinya, mendengarkan pendidikan islam pada anak-anak usia dini agar menjadi, generasi yang dapat mengamalkan syariat, serta mengembangkan pendidikan/pengajaran ilmu pengetahuan dasar untuk bekal ke jenjang selanjutnya

- b. Bagaimana keadaan guru dan berapa jumlah peserta didik MI Ma'arif Cinyawang?

Jawab: guru yang ada di MI Ma'arif Cinyawang ini berjumlah 8 orang dengan kepala madrasah. Guru yang menjadi wali kelas berjumlah 6 orang, adapun yang 1 itu sebagai guru olahraga. Untuk jumlah siswa di MI Ma'arif Cinyawang yaitu ada 137 peserta didik. Kelas 1 berjumlah 25 siswa, kelas 2 berjumlah 23 siswa, kelas 3 berjumlah 24 siswa, kelas 4 berjumlah 21 siswa, kelas 5 berjumlah 22 siswa dan kelas 6 berjumlah 22 siswa.

- c. Kurikulum apa yang digunakan di MI Ma'arif Cinyawang untuk proses pembelajaran?

Jawab: Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif Cinyawang yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, untuk kurikulum merdeka sendiri itu digunakan untuk kelas 1 dan kelas 4 sedangkan kelas yang lain kelas 2, 3, 5 dan 6 itu masih menggunakan kurikulum 2013.

- d. Upaya apa yang dilakukan oleh bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran?

Jawab: Pasti ada upaya yang dilakukan terutama pada tenaga pendidiknya, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran. Diberikan juga motivasi kepada seluruh tenaga pendidik agar selalu ingin belajar melalui teknologi yang sudah canggih ini.

2. Wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

Narasumber : Ibu Emi Sukaesih S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Desember 2023

Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif Cinyawang

- a. Berapa jumlah siswa kelas IV?

Jawab: Siswa kelas 4 jumlahnya ada 21, laki-laki ada 11 siswa dan perempuan ada 10 siswa

b. Bagaimana karakter siswa kelas IV?

Jawab: Karna mereka juga dari latar belakang yang berbeda-beda jadi dari karakteristiknya pun berbeda-beda mba, ada anak yang aktif, ada yang sukanya cari perhatian, ada yang pendiem juga tapi pendiemnya kalo dinya ya masih bisa jawab, tapi dominan di kelas IV alhamdulillah anaknya aktif

c. Apa saja yang disiapkan ibu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Untuk persiapannya ya pasti itu modul ajar, terus menyiapkan materi yang akan disampaikan, membuat media pembelajaran, kadang nyiapin ice breaking dan game juga supaya anak ngga bosan, tapi itu semua disesuaikan dengan materi pembelajarannya mba.

d. Apakah ibu selalu berpedoman kepada modul ajar dalam melakukan pembelajaran?

Jawab: Iya mba, karna kan modul ajar sendiri perangkat pembelajaran yang berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Apakah ibu selalu menggunakan metode dalam pembelajaran?

Jawab: Ngga setiap pertemuan sih mba, tapi kadang pake metode pasti ganti-ganti juga metodenya supaya anak ngga bosan dan banyak pengalaman. Dan juga disesuaikan sama materi yang akan disampaikan.

f. Apakah ibu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran?

Jawab: Ya disiapkan, biasanya pake buku paket kadang juga pake audio, atau video tapi yang lebih sering sih pake lks.

g. Apakah dengan menggunakan metode *jigsaw* materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih mudah dipahami oleh siswa?

Jawab: Dilihat selama proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* sih anak jadi lebih mudah dipahami oleh siswa, tapi tidak

menyangkal masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bantuan guru untuk bisa memahami materinya.

- h. Apakah dengan menggunakan metode *jigsaw* siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya?

Jawab: Iya, ada beberapa siswa yang terlihat lebih aktif ngga takut lagi untuk berpendapat mungkin dikarenakan kalo menggunakan metode *jigsaw* siswa banyak berinteraksi langsung dengan temannya. Namun tidak menyangkal masih ada siswa yang juga masih takut untuk bertanya dan berpendapat.

- i. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *jigsaw*?

Jawab: Kalau dari hasil belajar siswa saya rasa ada peningkatan, semakin bagus begitupun dengan kerjasama masing-masing kelompok, mereka sangat antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- j. Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Ketika pembagian kelompok ahli dan kelompok asal itu memakan waktu yang banyak, diwaktu pembagian kelompok siswa lebih dominan berbicara sehingga menimbulkan kondisi kelas yang berisik jadi guru harus ekstra memantau jalannya diskusi.

- k. Apa saja kelebihan menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Kelebihannya anak jadi lebih percaya diri saat presentasi, meningkat keterampilan kerjasama siswa, siswa jadi lebih aktif dan bisa berpendapat saat berdiskusi.

- l. Apa bentuk evaluasi yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Evaluasinya dua macam yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes sendiri meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis biasanya sudah disiapkan oleh guru yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari di hari tersebut, soal yang dibuat bukan pilihan ganda tetapi berupa isian singkat yang nantinya dijawab dengan dijelaskan. Sedangkan tes perbuatan merupakan tes yang dilaksanakan dengan jawaban berupa perbuatan atau tindakan.

m. Apa yang ibu berikan kepada siswa yang masih belum paham dalam materi pembelajaran?

Jawab: Biasanya kalau anak ada yang kurang paham menangkap materi pastinya diberikan bimbingan lebih, diberikan tambahan waktu saat pulang sekolah untuk guru memberikan tambahan penjelasan, nantinya akan diberikan soal remedial anak diminta mengerjakan lagi soal yang sama biasanya.

3. Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

Narasumber : Dila, Shafira, Zidan, Syahid

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

a. Bagaimana pendapat kalian tentang metode *jigsaw*?

Jawab: Kalo lagi pembelajaran pake metode *jigsaw* itu menyenangkan mba, terus karna kelompokkan jadi lebih enjoy belajarnya ngga monoton kaya gitu-gitu aja.

b. Kalian lebih suka pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* atau metode yang lain?

Jawab: Banyak sih yang disukai, karena kadang Bu Emi juga ganti-ganti metode pembelajaran. Tapi lebih suka kalo belajarnya sambil kelompokkan, kadang ya mba kalo lagi pake metode *jigsaw* sampe anak yang ngga pernah ngomong akhirnya mau ngomong.

c. Kenapa kalian suka belajar menggunakan metode *jigsaw*?

Jawab: Yak arna kelompokkan, terus semua anak itu bebas buat ngomong (berpendapat), terus kalo pake metode ini ngga bosen

karna ada tanggung jawab sih buat pahami materi yang dikasih sama bu guru.

- d. Apa kendala yang kalian rasakan selama belajar menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
 Jawab: Pas pembagian kelompoknya sih mba kelasnya jadi brisik, terus kadang susah nyatuin pendapat temen yang lain.

C. Hasil Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Foto wawancara dengan narasumber	✓	-
2.	Foto kegiatan pembelajaran kelas 4	✓	-
3.	Modul ajar kelas 4	✓	-
4.	Profil madrasah	✓	-
5.	Visi, Misi Madrasah	✓	-
6.	Organisasi Madrasah	✓	-
7.	Kurikulum Madrasah	✓	-
8.	Data Guru	✓	-
9.	Data Siswa	✓	-
10.	Prestasi Madrasah	✓	-
11.	Hasil Evaluasi kelas 4	✓	-

Lampiran 4: Modul Ajar

Pertemuan Pertama

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

PPKn MI KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MADUL	
Penyusun	: Emi Sukaesih, S.Pd
Instansi	: MI Ma'arif Cinyawang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase/Kelas	: B / 4
Bab/Tema	: 1. Negaraku Indonesia Tercinta
Materi Pembelajaran	: Perilaku Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas IV. Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ 21 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Cooperative Learning	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI yang bertujuan untuk lebih mengenalkan NKRI kepada peserta didik	

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
- ❖ Dimanakah kita harus menerapkan sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?
- ❖ Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan NKRI?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) Papan tulis, Spidol/kapur
- b) Buku paket, LKS

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

- f) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengondisikan peserta didik secara efektif dengan menggambarkan bacaan yang memuat kompetensi yang akan dipelajari.
- b) Peserta didik diminta untuk fokus dan siap dalam memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang menjaga keutuhan NKRI.
- c) Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya kepada guru apa yang masih belum dipahami atau dimengerti.
- d) Guru meminta agar peserta didik mengamati gambar yang telah disajikan dalam buku lks
- e) Guru menjelaskan gambar mengenai keberagaman dalam perbedaan di Indonesia dan faktor lingkungan yang menjadi bagian penting dalam menjaga keutuhan NKRI.
- f) Siswa membentuk kelompok untuk diskusi tentang menjaga keutuhan NKRI.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- i) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.
- d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali sikap dan perilaku mrnjaga keutuhan NKRI.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Keterampilan			Keterangan
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat /Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					
4.					Baik (Skor: 25)
5.					
6.					
7.					Cukup Baik (Skor: 20)
8.					
9.					
10.					Kurang Baik (Skor:15)

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- ❖ Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik wilayah tempat tinggalnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NKRI.



Pertemuan Kedua

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

PPKn MI KELAS 4

INFORMASI UMUM	
H. IDENTITAS MADUL	
Penyusun	: Emi Sukaesih, S.Pd
Instansi	: MI Ma'arif Cinyawang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase/Kelas	: B / 4
Bab/Tema	: 2. Ayo, Hidup Bergotong Royong
Materi Pembelajaran	: Gotong Royong Dalam Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
I. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna gotong royong	
J. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif	
K. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas IV. Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
L. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.	
M. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ 21 Peserta didik	
N. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Cooperative Learning	
KOMPETENSI INTI	
H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.	
I. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.	
J. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Apa yang dimaksud dengan gotong royong?	

❖ Apa saja manfaat dari sikap bergotong royong?

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

c. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

3) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- c) Papan tulis, Spidol/kapur
- d) Buku paket, LKS

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- b) Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

d. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapny sebagai berikut:

4) Kegiatan Pembuka

- h) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- i) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- j) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- k) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- l) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- m) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

- n) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

5) Kegiatan Inti

- j) Guru mengondisikan peserta didik secara efektif dengan menggambarkan bacaan yang memuat kompetensi yang akan dipelajari.
- k) Peserta didik diminta untuk fokus dan siap dalam memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang gotong royong dalam keberagaman budaya.
- l) Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya kepada guru apa yang masih belum dipahami atau dimengerti.
- m) Guru meminta agar peserta didik mengamati gambar yang telah disajikan dalam buku lks
- n) Siswa diminta untuk membaca individu teks belajar bersama yang ada di lks guna supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran
- o) Guru menjelaskan sedikit mengenai bacaan tersebut dan melanjutkan menjelaskan manfaat dari gotong royong tersebut.
- p) Siswa membentuk kelompok untuk diskusi tentang gotong royong dalam keberagaman budaya.
- q) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- r) Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- s) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang gotong royong dalam keberagaman budaya.

6) Kegiatan Penutup

- f) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- g) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- h) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.
- i) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- j) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

L. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

M. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

2. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali sikap dan perilaku mrnjaga keutuhan NKRI.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Keterampilan			Keterangan
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat /Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					
4.					Baik (Skor: 25)
5.					
6.					
7.					Cukup Baik (Skor: 20)
8.					
9.					
10.					Kurang Baik (Skor:15)

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- ❖ Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh gotong royong yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan..



Lampiran 5: Data Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Afnan Atma Purnama	L
2.	Ahmad Ainur Rizaq	L
3.	Ahmad Fajrul Falah	L
4.	Ahmad Harun Rosyd All Fauzi	L
5.	Ahmad Khotibul Umam	L
6.	Alda Risma Febriana	P
7.	Annisa Zaimatussyafiiqoh	P
8.	Asyila Nuril Khasanah	P
9.	Destiyana Wardhani	P
10.	Dila Nur Ramadhani	P
11.	Faqih Khairy Rahman	L
12.	Farah Adila Az Zahra	P
13.	Muhammad Abdhi Setiyawan	L
14.	Reyhan Izzy Aldiansyah	L
15.	Shafira Al Malika Dewi	P
16.	Sulthan Khoirul 'Azmi	L
17.	Syahid Sufyan Atsauri	L
18.	Widadul Asfia	P
19.	Windar Rafaul Anwar	L
20.	Zidan Khoiril Ngazam	L
21.	Nadine Evrilia	P

Lampiran 6: Hasil Evaluasi Peserta didik Kelas IV

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pertemuan Pertama	Nilai Pertemuan Kedua
1.	Afnan Atma Purnama	75	90
2.	Ahmad Ainur Rizaq	80	90
3.	Ahmad Fajrul Falah	80	90
4.	Ahmad Harun Rosyd All Fauzi	85	95
5.	Ahmad Khotibul Umam	75	85
6.	Alda Risma Febriana	80	95
7.	Annisa Zaimatussyafiqoh	85	90
8.	Asyila Nuril Khasanah	85	95
9.	Destiyana Wardhani	80	90
10.	Dila Nur Ramadhani	90	95
11.	Faqih Khairy Rahman	90	85
12.	Farah Adila Az Zahra	80	90
13.	Muhammad Abdhi Setiyawan	90	85
14.	Reyhan Izzy Aldiansyah	80	90
15.	Shafira Al Malika Dewi	90	90
16.	Sulthan Khoirul 'Azmi	85	90
17.	Syahid Sufyan Atsauri	85	90
18.	Widadul Asfia	80	90
19.	Windar Rafaul Anwar	85	90
20.	Zidan Khoiril Ngazam	90	95
21.	Nadine Evrilia	80	90

Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara



wawancara dengan siswa



wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas IV

Lampiran 8: Dokumentasi Pembelajaran

Dokumentasi pembelajaran pertama



Diskusi kelompok ahli



Diskusi kelompok asal



Kelompok ahli menyampaikan hasil diskusi ke kelompok asal

Dokumentasi pembelajaran kedua



Diskusi kelompok ahli



Diskusi kelompok asal



Kelompok ahli menyampaikan hasil diskusi ke kelompok asal

Lampiran 9: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

No. 186 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024



Mengetahui,
Kordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji

NIP.

Lampiran 10: SKL Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN No.1547/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : 88 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11: SK Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



LP MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP MI MA'ARIF 01 CINYAWANG TERAKREDITASI "B"

Keputusan BAN S/M Nomor: 1857/BAN-SM/SK/2022 Tanggal 30 November 2022
Jl. Sawunggalih No. 132 Cinyawang Cilacap ☎ 53264 📠 0852 2741 8998
No Ijin Operasional Madrasah : 1284 TAHUN 2022 NSM : 111233010083 NPSN : 60710301
Email : mimaarif.cinyawang@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 001/MIS/34.17 /SP/I/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19800722 200710 1 001
Jabatan : Kepala MI Ma'arif 01 Cinyawang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Bahwa atas nama tersebut telah melaksanakan Observasi pada tanggal 26-10-2023 s.d 09-11-2023 sebagai sarat untuk melaksanakan seminar proposal. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patimuan, 3 Januari 2024
Kepala Madrasah

Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19800722 200710 1 001

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 12: SK Telah Melakukan Riset Individu



LP MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP MI MA'ARIF 01 CINYAWANG TERAKREDITASI "B"

Keputusan BAN S/M Nomor: 1857/BAN-SM/SK/2022 Tanggal 30 November 2022

Jl. Sawunggalih No. 132 Cinyawang Cilacap ☎ 53264 ☎ 0852 2741 8998

No Ijin Operasional Madrasah : 1284 TAHUN 2022 NSM : 111233010083 NPSN : 60710301

Email : mimaarif.cinyaawang@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 053/MIS/34.17/VII/2024

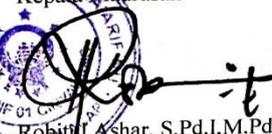
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19800722 200710 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MIS Ma'arif 01 Cinyawang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Jurusan/Prodi : Pendidika Madrasah/PGMI

Bahwa atas nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Cinyawang dengan judul "Implementasi Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif Cinyawang Patimuan Cilacap". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patimuan, 30 Mei 2024
Kepala Madrasah

Robitul Ashar, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19800722 200710 1 001

Lampiran 13: SK Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2807/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNAENI NUR AMALIA
NIM : 2017405101
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18850/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	Isnaeni Nur Amalia
NIM	:	2017405101

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	74
# Imla'	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 18 Okt 2020


ValidationCode

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 15: Sertifikat Bahasa

Sertifikat Eptus

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-2940/Un.19/K.Bhs/PP.009/72023

This is to certify that
Name : **Isnaeni Nur Amalia**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 04 Juli 2002**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **28 Juli 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **51** فهم المسوع
Structure and Written Expression: **52** فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **53** فهم المقروء
المجموع الكلي: **525**

Obtained Score : **525**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Purwokerto, **28 Juli 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
KIAI
Inhabitat al-Qadiah 'ill al-Lughah al-'Arabiyyah

Sertifikat Iqla

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-2939/Un.19/K.Bhs/PP.009/72023

This is to certify that
Name : **Isnaeni Nur Amalia**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 04 Juli 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **28 Juli 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **52** فهم المسوع
Structure and Written Expression: **52** فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **53** فهم المقروء
المجموع الكلي: **524**

Obtained Score : **524**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Purwokerto, **28 Juli 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



IQLA
Inhabitat al-Qadiah 'ill al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 16: Sertifikat KKN



Lampiran 17: Sertifikat PPL



Lampiran 18: Hasil Plagiasi

SKRIPSI-Isnaeni Nur Amalia (2017405101).docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnaeni Nur Amalia
NIM : 2017405101
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 04 Juli 2002
Alamat : Patimuan RT 06 RW 14 Patimuan Cilacap
Riwayat Pendidikan:
TK : TK Pertiwi Patimuan
SD/MI : SD Negeri 04 Patimuan
SMP/MTs : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen
SMA/MA : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
S1 : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 27 Juni 2024



Isnaeni Nur Amalia
NIM. 2017405101